

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN MODAL KERJA
TERHADAP NET PROFIT MARGIN PADA PT. MALINDO FEEDMILL
TBK.**

Nurhardinnas¹, Aliah Pratiwi², Wulandari³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Bima

Jl. Wolter Monginsidi Kompleks Tolobali Kota Bima, NTB 84116

Email: nurhardinnas.stiebima20@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM), perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap Net Profit Margin pada PT. Malindo Feedmill Tbk. Instrumen penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan di antara laporan neraca dan laba rugi pada PT. Malindo Feedmill Tbk ada pun data yang digunakan dalam instrument penelitian yaitu data penjualan, pendapatan, modal kerja, dan laba dari tahun 2013-2022. Sedangkan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, kriterianya didasarkan pada ketersediaan data terkini dan data variabel penelitian yang akan digunakan. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS. Metode pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikan 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Net Profit Margin (NPM), perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap net profit margin (NPM), dan perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap Net profit margin (NPM).

Kata kunci: Perputaran kas; Perputaran Modal Kerja; *Net Profit Margin*

Abstract - *Abstract This research aims to determine the effect of cash turnover and working capital turnover on Net Profit Margin (NPM), cash turnover and working capital turnover on net profit margin at PT Malindo Feedmill Tbk. This research instrument uses financial reports including the balance sheet and profit and loss report at Apt Malindo Feedmill Tbk. The data used in the research instrument are data on sales, income, working capital and profits from 2013-2022. Meanwhile, the sampling technique used is purposive sampling, the criteria are based on the availability of current data and research variable data to be used. The data in this research was processed using SPSS. The hypothesis testing method uses a significance level of 5%. The research results show that cash turnover has a significant effect on net profit margin (NPM), working capital turnover has a significant effect on net profit margin (NPM), and cash turnover and working capital turnover have a significant effect on Net profit margin (NPM)*

Key words: Cash turnover; Working Capital Turnover; Net Profit Margin

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ekonomi dan perdagangan bebas saat ini, perkembangan industri memiliki peran yang penting dalam perekonomian di Indonesia. Industri menghasilkan produk yang merupakan kebutuhan untuk menunjang kehidupan masyarakat. Perkembangan industri di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup pesat seiring pertumbuhan tingkat ekonomi di Indonesia. Dalam masa perekonomian seperti ini, perusahaan diwajibkan untuk mempunyai daya saing yang kuat agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mewujudkan tujuan perusahaan. Dunia usaha yang semakin ketat dan tingginya persaingan sehingga perlu meningkatkan efisiensi dan efektifitas untuk menjaga eksistensi perusahaan dimasa sekarang pada masa yang akan datang untuk itu harus mengetahui kondisi, salah satunya dengan menganalisis laporan keuangan (Kasmir, 2019). Salah satu rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai keuntungan atau laba perusahaan adalah dengan mengukur rasio *Net Profit Margin* (NPM).

Menurut Kasmir (2017) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atau penjualan. Jadi semakin tinggi *Net*

Profit Margin maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam mengembangkan misi pemilik perusahaan. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Ada beberapa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya peningkatan atau penurunan laba diantaranya perputaran kas dan perputaran modal kerja.

Perputaran kas merupakan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, karena semakin tinggi efisiensi penggunaan kas. Akan tetapi *cash turnover* yang berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas

akan dapat di pergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik dalam penggunaan kas dan keuntungan yang diperoleh akan semakin besar (Kasmir, 2019). Hal ini berarti semakin tinggi perputaran kas maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan.

Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Perputaran modal kerja yang tinggi diakibatkan rendahnya modal kerja yang ditanam dalam persediaan dan piutang. Semakin tinggi perputaran modal kerja semakin efektif penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang akhirnya menghambat kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Semakin tinggi modal kerja perusahaan, maka semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* atau kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Menurut Syamsuddin (2016) semakin besar *Working Capital Turnover*, maka semakin besar pula keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan.

Obyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah PT. Malindo Feedmill Tbk (MAIN) bergerak di industri pakan ternak dan perternakan anak ayam (*DOC/Day Old Chicken*). Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1998. Perusahaan induk perusahaan adalah *Leong Hup Internasional Sdn.* Perseroan melakukan penawaran saham perdana (IPO) pada tanggal 10 Juni 2006 dan tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham “MAIN”. Berikut disajikan data Modal, Kas, dan Laba pada PT. Malindo Feedmill Tbk pada tahun 2017-2022.

**Tabel 1 Data jumlah Modal, Kas, Laba pada
PT. MALINDO FEEDMILL TBK
(Data disajikan dalam bentuk Ribuan Rupiah).**

TAHUN	MODAL	KAS	LABA
2017	1.850.001.956	191.484.220	24.853.063
2018	1.726.279.952	152.034.592	50.254.508
2019	1.942.310.787	179.854.553	91.329.386
2020	1.985.945.593	196.647.194	14.012.476
2021	2.028.557.080	201.680.359	89.918.689
2022	2.053.350.069	150.803.135	10.482.437

Sumber : Pt. Malindo Feedmill TBK

Berdasarkan tabel 1 diatas Menentukan bahwa modal perusahaan di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.1,7 Triliun. Sedangkan dari tahun 2019 sampai 2022 terus mengalami kenaikan. Kemudian data kas pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp.152,0 Miliar. Dan pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 150,8 Miliar. Data laba pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi sebesar Rp.14,0 Miliar. Dan bisa dilihat juga laba pada tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar Rp.10,4 Miliar. Penyebab penurunan nilai modal kas dan laba perusahaan disebabkan karena terjadinya krisis ekonomi yang dihadapi sepanjang tahun. Selain, Industri menghadapi banyak tantangan dan tekanan sebagai dampak akibat pandemi COVID-19. Daya beli yang menurun serta pembatasan sosial yang ketat memberi dampak yang besar pada segmen bisnis perseroan. Meskipun begitu, perseroan berhasil melewati

kondisi yang menantang tersebut dengan kinerja yang cukup memuaskan.

Perputaran Kas

Perputaran kas menunjukkan berapa kali kas perusahaan berputar dalam satu periode melalui penjualan. Dengan kata lain, perputaran kas dapat digunakan untuk melihat seberapa besar kas perusahaan mampu menghasilkan penjualan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja. Dalam mengukur tingkat berputaran kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Menurut Sufiana & Purnawati (2013), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah rata-rata. Sedangkan menurut Kasmir (2019), perputaran kas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk perputaran kas:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{penjualan}}{\text{rata rata kas}}$$

rata-rata kas=

$$\frac{\text{kas tahun sebelumnya} + \text{kas tahun sekarang}}{2}$$

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu (Kasmir, 2019). Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Perputaran modal kerja ini menunjukkan jumlah rupiah penjualan bersih yang diperoleh bagi setiap rupiah modal kerja (Wahyuni et al., 2021). Menurut Kasmir (2017), perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Berikut adalah

rumus yang digunakan untuk mengukur perputaran modal kerja:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{pendapatan}}{\text{rata rata modal kerja}}$$

rata-rata modal kerja =

$$\frac{\text{modal tahun sebelumnya} + \text{modal tahun sekarang}}{2}$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya prentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan, disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu di kurangi dengan beban dan kerudian lainnya.

Menurut Murhadi (2013), *Net Profit Margin* adalah gambaran suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau laba dari setiap penjualan. Jadi makin tinggi *Net Profit Margin* maka akan menunjukkan tingginya kemampuan perusahaan mendapatkan keuntungan. Besarnya *Net Profit Margin* akan memberikan tanda-tanda keberhasilannya dalam

mengembangkan misi pemilik perusahaan. Sedangkan menurut Hery (2018), *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase pada laba bersih atas penjualan bersih. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk mengukur *Net Profit Margin* (NPM):

$$(NPM) = \frac{\text{Net Profit Margin}}{\text{labar bersih setelah pajak}} \times \frac{100}{\text{penjualan}}$$

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin*.

Menurut Riyanto (2011), perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Semakin tinggi perputaran kas akan semakin baik, Karena semakin efisiensi penggunaan kasnya. Akan tetapi *Cash Turnover* berlebih-lebihan tingginya dapat berarti bahwa jumlah kas yang tersedia terlalu kecil untuk penjualan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Jumlah kas dapat pula dihubungkan dengan jumlah penjualan. Perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata menggambarkan tingkat perputaran kas (*Cash Turnover*).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2013) dan Rahmasari (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Agizha (2014) menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka

hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin*.

Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini, kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal rata-rata.

Apabila perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan *Net Profit Margin*.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2018) dan Mashady (2014) dengan hasil perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan penelitian dari Stevania (2022) dan Fadilah dan sukarmato (2016) menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H2: Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin*

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini

dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu di kurangi dengan beban dan kerugian lainnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2017) dan Handayani et al (2016) menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin (NPM)*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: H3: Perputaran kas dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan Terhadap *Net Profit Margin*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif yang dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dari dua variabel. Penelitian Asosiatif merupakan suatu pertanyaan yang mewujudkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2016). Penelitian ini mencari pengaruh perputaran kas (X1) dan perputaran modal kerja (X2) terhadap *Net Profit Margin (NPM)* (Y).

INSTRUMEN PENELITIAN

Instrumen pada penelitian ini yaitu menggunakan laporan keuangan diantaranya laporan neraca dan laba rugi pada PT. Malindo Feedmill Tbk. Adapun data yang digunakan dalam instrumen penelitian yaitu data Penjualan, Pendapatan, Modal kerja, dan Laba dari tahun 2013-2022.

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019), Populasi adalah wilayah generalisasi yang diterapkan terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi pada perusahaan PT.Malindo Feedmill Tbk yang terdapat di BEI dalam jangka waktu 2006-2022 sebanyak (17 Tahun).

Menurut Sugiyono (2019) Sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah bagian dari jumlah serta ciri-ciri yang dipunyai oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019).

Dari populasi di atas maka yang akan dijadikan sampel adalah data laporan keuangan neraca dan laba rugi perusahaan pada PT.Malindo Feedmill Tbk dari tahun 2013-2022 atau sebanyak 14 Tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019). Adapun alasan menggunakan teknik sampling ini yaitu untuk ketersediaan data yang di peroleh

dengan mudah, dengan salah satu kriteria sampel adalah laporan keuangan yang telah diaudit terlebih dahulu.

LOKASI PENELITIAN

Lokasi PT. MALINDO FEEDMILL TBK Di komplek Golden Blok G.No.17-22 JL. RS. Fatmawati Raya No. 15 8,RT.8/RW.6, Gandaria Sel. Cilandak, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12420, Indonesia. Dan laporan keuangan perusahaan yang tersedia di website Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik : **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2019) Teknik pengumpulan data dokumentasi adalah salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen penelitian. Adapun dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Malindo Feedmil Tbk yang diakses dari www.idx.co.id dan website resmi PT. Malindo Feedmil Tbk dalam bentuk laporan neraca dan laba rugi dari tahun 2013 sampai dengan 2022.

Studi pustaka

Menurut Arikunto (2019) studi pustaka adalah pengumpulan data dengan mencari informasi lewat buku, majalah, jurnal, dan literature lainnya yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori. Adapun studi pustaka dalam penelitian ini adalah dengan mencari jurnal-jurnal, buku serta referensi lainnya.

TEKNIK ANALISIS DATA

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

Uji asumsi Klasik

- 1) Uji Normalitas
- 2) Uji Multikolinearitas
- 3) Uji Heteroskedastisitas
- 4) Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019), analisis linier berganda digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan atau diturunkan.

Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi yaitu cara untuk mengetahui atau memprediksi seberapa kuatnya antara dua variabel atau lebih.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Khanifah & Budiyanto (2018) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Uji parsial (Uji T)

uji t adalah pengujian signifikan pengaruh secara parsial yaitu apakah pengaruh ditemukan untuk semua populasi. Dasar pengambilan keputusan menurut (Sujarweni, 2017) jika nilai t hitung > t tabel yang artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Rumus untuk mencari nilai t tabel.

Sedangkan untuk nilai signifikan menurut (Ghozali, 2016)

jika nilai $\text{sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

Uji kelayakan model (Uji F)

uji f yaitu uji untuk melihat signifikansi pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan.

Dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependent (Y) (Sujarweni, 2019). Sedangkan untuk nilai signifikansi jika nilai $\text{Sig.} < 0,05$ maka artinya variabel independent (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (Y).

HASIL PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		14
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	49.36062726
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.113
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Pengujian normalitas dapat dilakukan menggunakan Pendekatan

kolmogorof smirnov Menurut Ghozali (2018), terdapat dua cara yang dapat

dilakukan dalam mengetahui apakah data atau residual berdistribusi melalui pendekatan kolmogorov smirnov, dengan pengambilan kesimpulan sebagai berikut:

- (a) Nilai probabilitas $> 0,05$, maka hal ini berarti data berdistribusi normal.
- (b) Nilai probabilitas $< 0,05$ maka hal ini berarti data tidak berdistribusi normal.

Dari tabel di atas, terlihat bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) yaitu sebesar $0.200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas dengan ketentuan sebagai berikut: (a) jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan VIF > 10 , Maka terjadi multikolinieritas. (b) jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , Maka tidak terjadi multikolinieritas.

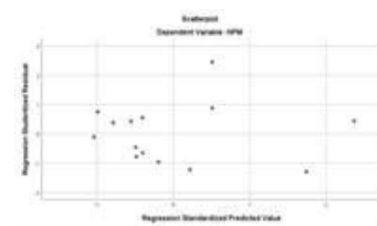
Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai tolerance variabel Perputaran modal kerja dan Perputaran Kas yaitu sebesar $0,757 > 0,10$. Sedangkan untuk nilai VIF untuk variabel Perputaran modal kerja dan Perputaran Kas yaitu sebesar $1,32 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Multikolinearitas

		Tolerance	VIF
Model		Collinearity Statistics	
1	(Constant)		
	MODAL	.757	1.321
	KAS	.757	1.321

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dalam persamaan regresi. Menurut Ghazali (2018) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukannya

Uji Heteroskedastisitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa pola penyebaran berada di atas dan dibawah pada sumbu Y dan tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.749 ^a	.861	.482	53.66066	1.820

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai $1,5507 < 1,820 < 2,4493$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Ghazali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear antara

Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	69.417	44.502		1.560	.147		
	Kas	1.111	.495	.515	2.243	.046	.757	1.321
	Modalkerja	.988	.265	.854	3.723	.003	.757	1.321

a. Dependent Variable: NPM

$$Y = 69,417 + 1,111 X_1 + 0,988 X_2 + e$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Nilai konstanta (a) sebesar 69,417 yang berarti bahwa jika variabel Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja mempunyai nilai nol, maka Net Profit Margin (NPM) akan bernilai sebesar 69,417.

kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi. Autokorelasi dapat didefinisikan sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang di urutkan menurut waktu (seperti dalam data deretan waktu).

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Waston (DW) dengan ketentuannya yaitu Uji autokorelasi dikatakan terpenuhi jika nilai D-W berada pada kriteria $DU < DW < 4-DU$. Sedangkan jika berada di luar kriteria ini, maka masih terjadi gejala autokorelasi.

b) Nilai b1 sebesar 1,111 yang menunjukkan bahwa Perputaran kas mempunyai hubungan yang positif dengan Net Profit Margin (NPM). Artinya jika Perputaran Modal Kerja terjadi penambahan satu satuan maka Net Profit Margin (NPM) akan naik sebesar 1,111 dengan asumsi variabel lain tetap.

c) Nilai b_2 sebesar 0,988 yang menunjukkan bahwa Perputaran Modal kerja mempunyai hubungan yang positif dengan Net Profit Margin (NPM). Artinya jika Perputaran modal kerja terjadi penambahan satu satuan maka Net Profit Margin (NPM) akan naik sebesar 0,988 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Koefisien Korelasi dan determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat nilai koefisien korelasi atau R sebesar 0,749 artinya hubungan antara Perputaran Kas dan Perputaran Modal Kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) berada pada tingkat yang kuat.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 5 diatas terlihat nilai koefisien determinasi atau R Square yaitu sebesar 0,861 artinya hubungan antara Perputaran kas dan Perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) yaitu sebesar 86,1 % sedangkan sisanya sebesar 13,9 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis (Uji T)

Pengaruh Perputaran Kas Terhadap *Net Profit Margin* (NPM)

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas terlihat nilai sig. untuk Perputaran kas (X_1) sebesar 0,46 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,046 < 0,05$) dan nilai t hitung yaitu

2,243 lebih besar dari nilai t tabel 1,79588 ($2,243 > 1,795$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Perputaran Kas terhadap *Net profit Margin* (NPM) (**H1 diterima**). Hal ini berarti perusahaan telah mengelolah kas perusahaannya secara efektif. Kas yang diatur secara efektif bisa menyebabkan akumulasi dana yang signifikan, sehingga perputaran kas menjadi tinggi. Tingkat perputaran kas yang tinggi dapat menyebabkan dapat sumber daya finansial perusahaan dimanfaatkan secara efisien, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan bagi perusahaan. Selain itu tingkat perputaran kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar tagihannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri (2013) dan Rahmasari (2011) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan perputaran kas terhadap *Net Profit Margin*. Dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2019) dan Agizha (2014) yang menyatakan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

Berdasarkan data pada tabel 6 diatas terlihat nilai sig. untuk Perputaran modal kerja (X_2) sebesar 0,003 lebih kecil dari nilai alfa ($\alpha = 0,05$), ($0,003$

< 0,05) dan nilai t hitung yaitu 3,723 lebih besar dari nilai t tabel 1,79588 ($3,723 > 1,79588$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan Perputaran modal kerja terhadap *Net profit Margin* (NPM) (**H2 diterima**). Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran modal kerja perusahaan maka semakin cepat modal kerja perusahaan berputar dalam memperoleh volume penjualan yang akan berdampak pada potensi kenaikan laba. Dengan demikian tingginya tingkat perputaran modal kerja mempengaruhi tingginya tingkat profitabilitas pada perusahaan PT. Malindo Feedmill Tbk. Tingginya tingkat perputaran modal kerja di peroleh dari efektivitas dan efisiensi

perusahaan dalam mengelola modal kerja untuk meningkatkan penjualan. Hal tersebut mengakibatkan kesempatan mendapatkan laba menjadi tinggi sehingga akan mempengaruhi nilai profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al (2018) dan Mashady (2014) dengan hasil perputaran modal kerja berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*. Dan bertolak belakang dengan penelitian dari Stevania (2022) dan Fadilah dan sukarmato (2016) yang menyatakan bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Uji Simultan (Uji F)

Pengaruh perputaran kas dan perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM).

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40552.932	2	20276.466	7.042	.011 ^b
	Residual	31674.130	11	2879.466		
	Total	72227.062	13			
a. Dependent Variable: NPM						
b. Predictors: (Constant), Modalkerja, kas						

Berdasarkan data pada tabel 7 diatas terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 7,042 lebih besar dari nilai F Tabel sebesar 4,75 ($7,042 > 4,75$) dengan nilai signifikan sebesar 0,011 kurang dari nilai alfa (α) 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian menunjukan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara perputaran kas dan

perputaran modal kerja terhadap Net Profit Margin (NPM) (**H3 diterima**). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar et al (2017) dan Handayani et al (2016) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran modal kerja secara simultan berpengaruh terhadap Net Profit Margin (NPM).

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh Perputaran kas dan Perputaran modal kerja terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Malindo Feedmil Tbk maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Malindo Feedmil Tbk.
2. Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Malindo Feedmil Tbk.
3. Perputaran kas dan Perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin* (NPM) Pada PT. Malindo Feedmil Tbk.

SARAN

Bagi perusahaan untuk dapat lebih memaksimalkan penggunaan modal kerja dan kas perusahaan agar laba yang diperoleh bisa lebih maksimal.

Untuk peneliti selanjutnya disarankan tidak hanya menggunakan variable perputaran kas, perputaran modal kerja dan *Net Profit Margin* (NPM), tetapi bisa juga dengan menambah variable lain seperti Perputaran piutang, Perputaran persediaan, *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Equity* (ROE) atau variable lain yang mempunyai hubungan dengan profitabilitas. Dan dapat memperluas obyek penelitian tidak hanya pada PT. Malindo

feedmil Tbk sehingga diharapkan jumlah sampel semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agizha, Feryal. (2014). Pengaruh Periode Perputaran Kas, Periode Perputaran Piutang , Periode Perputaran Persediaan dan Periode Perputaran Hutang Usaha terhadap Profitabilitas (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2019). Pengaruh Net Profit Margin dan Return on Assets terhadap Harga Saham pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1).
- Fakhrunnisa, A., Fadilah, S., & Sukarmanto, E. (2016). Pengaruh Earning Management Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Good Corporate Governance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi) di BEI Tahun (2010-2014).
- Ghozali, Imam (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2019). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Edisi Kesembilan. Universitas Diponegoro Press. Semarang. Penerbit Universitas Diponegoro

- Handayani, S. (2016). Pengaruh perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang terhadap profitabilitas pada PT. Mayora indah Tbk. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 2443–2466.
- Hery. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition). Jakarta: Grasindo .
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Keduabelas. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khanifah, E. N., & Budiyanto. (2018,). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(5).
- Lestari, A., Machmud, R., Amali, L. M., (2018). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 86–95.
- Mashady. (2014). Pengaruh Working Capital Turnover, Current Ratio Dan Debt To Total Asset Terhadap Return On Investment Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009 - 2012.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Putri, R., & Musmini , L. S. (2013). Pengaruh Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada PT. Tirta Mumbul Jaya Abadi Singaraja Periode 2008-2012. *Jurnal Akuntansi Profesi* , Vol. 3 No.2.
- Rahmasari Hesti. (2011). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Laba Usaha Perusahaan Dagang yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Program Studi Akuntansi. UniversitasPembangunan Nasional “Veteran”. Jawa Timur.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar - Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Siregar, R., Siregar, R. M., & Lubis, K. (2017). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Net Profit Margin Pada Pt.Wijayakarya Tbk. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*, 5(2), 18-30.
- Stevania, S. (2022). Perputaran Piutang, Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Sektor Perdagangan Di Bei 2017-2020. *Jambura*, 5(2), 426–436.
- Sufiana, N., & Purnawati, N. K. (2013). Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Fakultas Ekonomi Unud*, 451–468.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2019). Analisis Laporan Keuangan : Teori, Aplikasi, & Hasil Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung:alfabeta.
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabet.
- Suraya, A., & Ratnasari, L. (2019). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Perputaran Persediaan dan perputaran kas Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada PT Mayora Indah Tbk Tahun 2010- 2016". *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma*. Vol.2(2). p.96–110.
- Syamsuddin, Lukman. (2016). Manajemen Keuangan Perusahaan Konsep Aplikasi dalam: Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan. Edisi Baru. Cetakan kesebelas. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahyuni, M. F., Saiful, S., & Nikmah, N. (2021). Pengaruh Rasio-Rasio Modal Kerja Dan Arus Kas Operasi Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Fairness*, 7(2), 111–126.